

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM

Ike Devi Rachmawati
ikkedevirachmawati@yahoo.com
Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of financial performance to the stock return on mining companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2015 periods. The variables in this research are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, Return on Asset, and Total Asset Turnover as the independent variables and stock return as the dependent variable. The population has been obtained by using purposive sampling method on mining companies in Indonesia Stock Exchange in 2012-2015 periods and based on the predetermined criteria 9 mining companies have been selected as samples. So 36 research data have been obtained. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 23rd version. The result of the research shows that Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, and Total Asset Turnover give positive and significant influence to the stock return whereas Current Ratio does not give any significant influence to the stock return.

Keywords: Debt to equity ratio, earnings per share, return on asset, total asset turn over, stock return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turn Over* sebagai variabel independen dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan pertambangan. Sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 36 data penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: Debt to equity ratio, earning per share, return on asset, total asset turn over, return saham.

PENDAHULUAN

Saat ini keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat kedinamisan bisnis suatu negara terkait dengan berbagai kebijakan ekonominya, seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Dari adanya kebijakan yang diterapkan oleh suatu negara tersebut akan mengakibatkan kondisi stimulus dan bahkan *sustainability* bisa memperoleh dengan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan negara terutama dari segi pendapatan pajak (*tax income*). Menurut Jogyanto (2014) bagi investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Semakin tinggi harga jual saham atas harga belinya, maka akan semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan

return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung resiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka resiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012). Analisis terhadap faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham, resiko yang ditanggung pemodal merupakan faktor yang akan mempengaruhi perkembangan pasar modal. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur yaitu rasio atau indeks. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan (Kristiana dan Sriwidodo, 2012).

Go Public artinya perusahaan tersebut yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap diniai publik secara terbuka. Adapun menurut Tandelilin (2010) *go public* atau penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Saat penjualan pertama kali saham perusahaan *go public* sering disebut dengan *initial public offering* (IPO). Perusahaan dituntut untuk lebih profesional dengan pola manajerial yang lebih transparan dan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan pertambangan juga termasuk perusahaan yang ada di bursa. Dimana bahwa saham-saham pertambangan atau komoditas adalah saham-saham yang lebih beresiko daripada saham-saham lainnya. Sebagai sektor yang beroperasi melalui usaha ekstraktif, yaitu upaya pengambilan dari alam, sektor pertambangan di BEI terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, sub sektor pertambangan batu-batuan, dan sub sektor lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham menunjukkan hasil kontradiktif. Subalon (2009) meneliti tentang analisis pengaruh faktor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap *return* saham (*Study Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed pada Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007*). Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Aset Turn Over*, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga hasil yang didapatkan adalah *Return on Asset*, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga berpengaruh terhadap *return* saham sehingga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang lain dilakukan Hasan (2013) meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham PT. Astra Intetnasional.Tbk*. Variabel yang digunakan adalah *Earning Per Share* dan hasil yang didapatkan adalah memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham yang diterima. Berdasarkan pertimbangan tersebut untuk melakukan penelitian lebih lanjut oleh karena itu penulis menggunakan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham? (3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham? (4) Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham? (5) Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham? Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis

pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham. (5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Signalling Theory merupakan suatu penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi dikarenakan pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang prospek perusahaan. Fungsi dari teori ini adalah untuk mempermudah investor dalam mengembangkan saham yang akan dibutuhkan manajemen perusahaan untuk menentukan arah dan prospek perusahaan ke depan. *Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Jogiyanto (2014:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan volume perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi resiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi resiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh para investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam Peryantaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tentang penyusunan laporan keuangan komponen-komponen dalam laporan keuangan adalah: (1) Laporan posisi keuangan; (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; (3) Laporan perubahan ekuitas; (4) Laporan arus kas; (5) Catatan atas laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu

perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tentang penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai informasi termasuk menyediakan informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan secara umum yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu (IAI, 2012:12-14).

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005:20) yaitu Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui *output* maupun *input*nya. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan *input* adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut. Menurut Hanafi dan Halim (2016) menyatakan bahwa ukuran – ukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dikelompokkan kedalam lima kelompok dasar yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dengan memfokuskan pada sisi kanan neraca. Menurut Kasmir (2015) Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio pasar digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku dan harga saham terhadap pendapatan yang bertujuan untuk memberikan ukuran kemampuan manajemen mencitakan nilai pasar usahanya atas biaya investasi lebih banyak berdasarkan pada sudut investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini. Menurut Kasmir (2015) *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini juga merupakan *presentase* laba terhadap jumlah saham. *Earning Per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan suatu perusahaan. *Return On Total Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen.

Rasio Aktivitas melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Total Asset Turn Over digunakan menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi).

Saham

Saham merupakan suatu modal dasar sebelum terjun ke dalam dunia investasi saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham juga salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau dengan cara lain, yang memberikan hak kepada pemegang saham atas dividen dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2014:67) saham dapat dibagi menjadi 3 yaitu: (1) Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. (2) Saham biasa perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). (3) Saham Treasury merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasury yang nantinya dapat dijual kembali.

Return Saham

Return saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau sesuai dengan dividen dan proporsi kepemilikannya. *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan dividen *yield* (Zubir, 2011:4). Dalam melakukan investasi di dalam pasar modal, tujuan utama yang ingin dicapai oleh pelaku pasar adalah memaksimalkan *return*. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari adanya kegiatan investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. (2) *Return* ekspektasi (*expected return*) yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* realisasi diukur dengan menggunakan *return* total (*total return*), *return* relatif (*return relative*), *return* kumulatif (*return cumulative*), dan *return* disesuaikan (*adjusted return*) (Jogiyanto, 2014:263).

Return adalah total keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari nilai investasi sebelum periode tertentu. Menurut Jogiyanto (2014:264) *return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total ini dibagi menjadi dua yaitu: (1) *Capital Gain* atau *Capital Loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode masa lalu (P_{t-1}) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya apabila terjadi kerugian modal (*capital loss*). (2) *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah presentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Untuk obligasi, *yield* adalah presentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi periode sebelumnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Current Ratio digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. CR yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan dapat diartikan sebagai indikatoor ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi berarti bahwa likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi liabilitasnya dan semakin kecil resiko likuid yang dialami oleh perusahaan, dengan kata lain semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Ulupui (2006) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian Subalon (2009) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Semakin tinggi DER menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima investor berupa dividen semakin kecil maka yang ditanggung investor akan semakin tinggi sehingga risiko perusahaan akan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu harus membayar harga pokok hutang ditambah dengan bunga. Hal ini menunjukkan dampak menurunnya harga saham suatu perusahaan dan *return* saham akan menurun. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Arista dan Astohar (2012), dan Wingsih (2013) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

EPS merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Jika nilai EPS rendah maka akan kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen dan mempengaruhi turunnya harga saham perusahaan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasan (2013) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.

H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Meningkatnya ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Semakin besar nilai ROA akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan karena *return* saham perusahaan akan semakin besar. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulupui (2006) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.

H4 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*

TATO merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang dapat menggunakan seluruh asetnya secara efisien sehingga menghasilkan penjualan yang meningkat dan akan menarik minat investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena menurut investor akan meningkatkan *return* saham dengan melihat harga saham yang semakin meningkat. Dengan seperti itu semakin tinggi nilai TATO maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya dan

penjualan perusahaan akan meningkat. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

H5 : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data dengan bentuk angka yang dipusatkan pada pengujian hipotesis. Selain itu, penelitian ini dilakukan melalui studi kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2007:61). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk tahun pelaporan 2012 - 2015. Pengujian hipotesis menggunakan perhitungan sistematis dengan menggunakan rumus statistik untuk menguji hubungan antara variabel yang akan diteliti dan akan menghasilkan kesimpulan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. (Sugiyono, 2007:62). Penentuan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan random melainkan secara *non random* yaitu *purposive sampling*. Pengambilan *purposive sampling* dilakukan karena peneliti ingin mengarahkan sampel pada tujuan atau masalah dalam penelitian. Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 - 2015. (2) Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar secara berturut-turut terutama pada tahun 2012 - 2015. (3) Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut - turut terutama pada tahun 2012 - 2015. (4) Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian secara berturut-turut pada tahun 2012-2015. Dengan demikian total sampel dalam penelitian ini selama Tahun 2012-2015 adalah 36 sampel. Nama perusahaan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energi Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	CTTH	Citatah Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Pertambangan untuk tahun pelaporan 2012 - 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang di peroleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancanya. Apabila rasio ini rendah maka akan menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aset lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini untuk mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan. Jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Rasio ini untuk menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semu pemegang saham perusahaan. Angka *Earning Per Share* (EPS) paling sering digunakan dalam publikasi mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum (*go public*).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return on Asset (ROA)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi akan menunjukkan efesiensi manajemen aset, yang berarti efesiensi manajemen.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dalam penggunaan aset tetap tersebut.

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Aset}$$

Return Saham (RS)

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan investor. Menurut Jogiyanto (2014) *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih laba (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pada penelitian ini menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan tersebut bervariasi dari rata-rata. Maksimum akan digunakan untuk mengetahui jumlah yang paling besar dari data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah paling kecil dari data yang bersangkutan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2006:8). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* (RS) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$RS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \beta_4 ROE + \beta_5 TATO + e_1$$

Keterangan:

RS = *Return Saham*

a = Konstanta

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

ROA = *Return on Asset*

TATO = *Total Asset Turn Over*

β_1 - β_5 = Koefisien regresi

e_1 = *error term*/ tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variable-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan

metode Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik. Dalam uji ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% (Wiyono, 2011:149). Jadi, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Ada pula pendekatan kedua ini yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu dengan melihat *normal probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam *normal probability plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi menurut Gudono (2014:152) istilah lain dari autokorelasi adalah korelasi serial (*serial correlation*), yang artinya adalah berhubungan dengan dirinya sendiri. Ghozali (2007:95) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Angka D - W di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif. (2) Angka D - W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. (3) Angka D - W di atas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Uji multikolenieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Menurut Gudono (2014:152) peluang terjadinya multikolenieritas akan semakin besar sejalan dengan bertambahnya jumlah variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolenieritas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir (Ghozali, 2006:91).

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2011:160). Berikut adalah dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji model persamaan regresi dalam penelitian ini. Sehingga dengan melakukan uji F dapat mengetahui apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Uji Kelayakan Model dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikansi* = 5% yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak. (2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:83). Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Menurut Gujarati (dalam Ghozali, 2006:83) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

Uji Statistik (Uji t)

Menurut Ghozali (2006:84) uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of significant $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Apabila signifikansi uji t > 0.05, maka H_0 ditolak. (2) Apabila nilai signifikansi uji t < 0.05, maka H_0 diterima.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Berikut Tabel 2 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
RS	36	-63.94	107.58	-14.1581	40.93925	
CR	36	107.90	486.74	225.8944	99.21398	
DER	36	18.57	337.97	79.4036	72.28736	
EPS	36	.39	3684.60	363.8028	738.15405	
ROA	36	.15	28.97	7.3761	7.22334	
TATO	36	.09	2.07	.8653	.48867	
Valid N (listwise)	36					

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 36 pengamatan. Pada variabel *Return Saham* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -63,94 dan terbesar adalah 107,58. Rata-rata variabel *Return Saham* yang diobservasi adalah sebesar -14,1581 dan standar deviasi sebesar 40,93925. Pada variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 107,90 dan terbesar adalah 486,74. Rata-rata variabel *Current Ratio* yang diobservasi adalah sebesar 225,8944 dan standar deviasi sebesar 99,21398. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 18,57 dan terbesar adalah 337,97. Rata-rata variabel *Debt to Equity Ratio* yang diobservasi adalah sebesar 79,4036 dan standar deviasi sebesar 72,28736. Pada variabel *Earning Per Share* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,39 dan terbesar adalah 3684,60. Rata-rata variabel *Earning Per Share* yang diobservasi adalah sebesar 363,8028 dan standar deviasi sebesar 738,15405. Pada variabel *Return on Asset* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,15 dan terbesar adalah 28,97. Rata-rata variabel *Return on Asset* yang diobservasi adalah sebesar 7,3761 dan standar deviasi sebesar 7,22334. Pada variabel *Total Asset Trun Over* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,09 dan terbesar adalah 2,07. Rata-rata variabel *Total Asset Trun Over* yang diobservasi adalah sebesar 0,8653 dan standar deviasi sebesar 0,48867.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap variabel terikat *Return Saham* (RS) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.881	1.991		-1.447	.158
	CR	2.662	2.220	.256	1.199	.240
	DER	.936	.438	.427	2.137	.041
	EPS	.001	.000	.489	3.066	.005
	ROA	.384	.166	.361	2.307	.028
	TATO	.706	.292	.412	2.420	.022

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel 3 di atas model regresi linier berganda yang didapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$RS = -2,881 + 2,662CR + 0,936DER + 0,001EPS + 0,384ROA + 0,706TATO$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa: (1) Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 2,662 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *Current Ratio* (CR) meningkat, maka akan dapat meningkatkan *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. (2) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,936 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin meningkat, maka akan dapat meningkatkan *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. (3) Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,001 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *Earning Per Share* (EPS) semakin meningkat, maka akan dapat meningkatkan *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. (4) Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,384 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *Return on Asset* (ROA) meningkat, maka akan dapat meningkatkan *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. (5) Nilai koefisien regresi *Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,706 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *Asset Turn Over* (TATO) semakin meningkat, maka akan dapat meningkatkan *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variable-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik. Hasil dari Uji Normalitas dengan menggunakan pendekatan kolmogorov smirnov nampak pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.24293689
Most Extreme	Absolute	.134
Differences	Positive	.134
	Negative	-.055
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,102 > 0,050$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 23 diperoleh hasil Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.267	.75625	1.681

a. Predictors: (Constant), CR, DER, EPS, ROA, TATO

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel 5 dapat diketahui nilai Durbin Watson di antara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,681 hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	.458	2.182	Bebas Multikolinearitas
DER	.525	1.904	Bebas Multikolinearitas
EPS	.824	1.214	Bebas Multikolinearitas
ROA	.856	1.169	Bebas Multikolinearitas
TATO	.724	1.382	Bebas Multikolinearitas

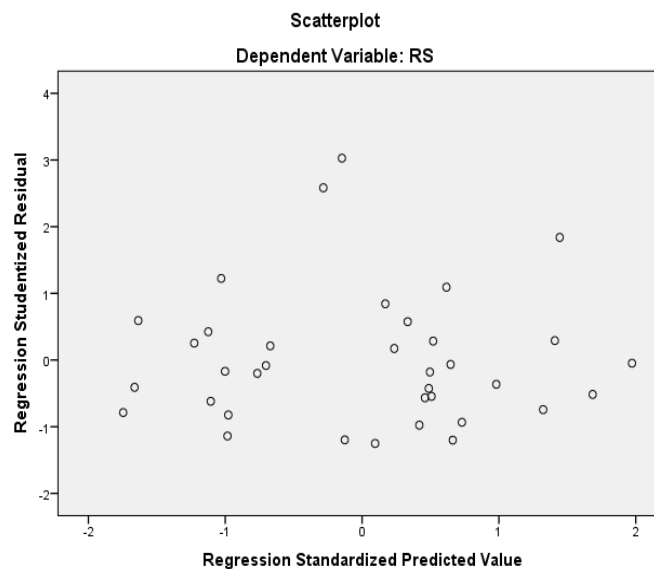
a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa keempat variabel bebas yang ada diketahui memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolienaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dari hasil pengolahan data dengan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari gambar tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap variabel terikat *Return Saham* (RS). Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.050. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 23 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.148	5	2.030	3.549	.012 ^b
	Residual	17.157	30	.572		
	Total	27.306	35			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), CR, DER, EPS, ROA, TATO

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan untuk mengukur pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* (RS).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kadar keterikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Analisis koefisien determinasi berganda menunjukkan persentase hubungan dari variasi turun naiknya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* (RS).

Hasil koefisien determinasi berganda (R^2) yang didapat dari pengolahan data dengan program SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.267	.75625

a. Predictors: (Constant), CR, DER, EPS, ROA, TATO

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) atau *R Square* adalah sebesar 0,372 atau 37,2% yang menunjukkan kontribusi dari variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara bersama-sama mampu mempengaruhi naik turunnya *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan sebesar 37,2%, sedangkan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Koefesien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien Korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,610 atau 61,0% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* (RS) perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan yang erat.

Uji Statistik (Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan Pertambangan. kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of significant $\alpha = 5\%$. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 23 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

		Coefficients		
Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-1.447	.158	
	CR	1.199	.240	Tidak Signifikan
	DER	2.137	.041	Signifikan
	EPS	3.066	.005	Signifikan
	ROA	2.307	.028	Signifikan
	TATO	2.420	.022	Signifikan

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut: (1) Pengujian pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* (RS). Nilai signifikansi variable *Current Ratio* (CR) lebih besar dari 0,050 yaitu 0,240. Hal ini berarti bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. (2) Pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* (RS). Nilai signifikansi variable *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil dari 0,050 yaitu 0,041. Hal ini berarti bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. (3) Pengujian pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* (RS). Nilai signifikansi variabel *Earning Per Share* (EPS) lebih kecil dari 0,050 yaitu 0,005. Hal ini berarti bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. (4) Pengujian pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* (RS). Nilai signifikansi variabel *Return on Asset* (ROA) lebih besar dari 0,050 yaitu 0,028. Hal ini berarti bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. (5) Pengujian pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* (RS). Nilai signifikansi variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,022. Hal ini berarti bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return Saham* sebesar 2,662 dengan hasil uji t sebesar 1,199 dan nilai signifikansi sebesar 0,240. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, sehingga variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Subalon (2009) yang menyatakan bahwa informasi CR yang sebagai mana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham pada perusahaan pertambangan di pasar modal Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Harahap (2011) *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan sudah jatuh tempo, karena proporsi dari aktiva lancar tidak menguntungkan dengan jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan tafsiran tingkat penjualan yang akan datang. Sehingga tingkat

perputaran persediaan rendah dan menunjukkan over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar dan semakin sulit ditagih.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* sebesar 0,936 dengan hasil uji t sebesar 2,137 dan nilai signifikansi sebesar 0,041. Hasil ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan Pertambangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) dan Wingsih (2013) yang menyatakan bahwa informasi DER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return saham*. Hal ini berarti variabel DER dapat memprediksi *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Pembiayaan dengan hutang, akan memperoleh dana melalui hutang akan membuat pemegang saham pada perusahaan pertambangan dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, sehingga perusahaan memperoleh pengembalian yang besar atas investasi yang membiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga maka pengembalian atas modal pemilik pemegang saham akan menjadi besar.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* sebesar 0,001 dengan hasil uji t sebesar 3,066 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, sehingga variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasan (2013) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini variabel EPS dapat memprediksi *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan. Semakin tinggi laba bersih setelah pajak, maka semakin tinggi nilai EPS. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga dapat menarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya karena EPS yang diberikan semakin besar akan mengakibatkan peningkatan harga saham dan *return saham*.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara *Return on Asset* terhadap *Return Saham* sebesar 0,384 dengan hasil uji t sebesar 2,307 dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Hasil ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, sehingga variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ulupui (2006) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini berarti variabel ROA dapat memprediksi *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA dalam suatu perusahaan, maka perusahaan dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan Pertambangan dan dalam kondisi ini perusahaan akan meningkatkan harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham* sebesar 0,706 dengan hasil uji t sebesar 2,420 dan nilai signifikansi sebesar 0,022. Hasil ini menunjukkan bahwa H_5 diterima, sehingga variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widodo (2007) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini berarti variabel TATO dapat memprediksi *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan. Kenaikan atau penurunan nilai TATO akan berdampak pada kenaikan atau penurunan nilai *Return Saham*. Semakin tinggi nilai TATO akan memberikan kontribusi terhadap nilai *return saham*, maka akan menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan Pertambangan. Sehingga perusahaan akan efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* (RS) dengan 9 perusahaan yang disurvei untuk periode 2012-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: (1) Hasil pengujian pengaruh *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Hasil pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Hasil pengujian pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) Hasil pengujian pengaruh *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (5) Hasil pengujian pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tentang *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* (RS), maka saran yang dapat penulis ajukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian serupa disarankan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan menambah variabel independen yang lain, sehingga lebih mampu mewakili kondisi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara umum. Selain itu penelitian berikutnya disarankan dapat mengembangkan proksi-proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi adanya praktik *Return Saham* diperusahaan. (2) Bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat kegunaan atas informasi laporan keuangan. Bagi para investor yang akan berinvestasi dipasar modal dan memiliki orientasi jangka pendek, faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan global. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi seorang investor harus mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang berhubungan dengan perusahaan pertambangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D dan Astohar. 2012. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol 3.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap. 2013. *Analisis kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja grafindo Persada.
- Hasan, R. 2013. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap *Return Saham PT. Astra Internasional*. Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo . Gorontalo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi No. 1 (Revisi 2009)*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kristiana, V.A dan Sriwidodo, U. 2012. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham Investor Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol 12.
- Subalon. 2009. Analisis Pengaruh Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap *Return Saham (Study Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed pada Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007)*. *Tesis*. Progam Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat. CV.Afabeta. Bandung.
- Tampubolon, M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisuis. Yogyakarta.
- Ulupui, I.G.K.A. 2006. Analisis pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Katagori Industri Barang Konsumsi di BEJ)*. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Widodo, S. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap *Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005*. *Tesis*. Progam Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wingsih, F. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Zubir, Z. 2011. *Manajemen Portofolio Penarapan Dalam Investasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.

